



## **STRATEGI PENGUATAN EKOWISATA DESA TAMBAKMEKAR MELALUI PENDIDIKAN, DAN LITERASI**

**Angel Anzellica<sup>1</sup>, Anisa Nur'azizah Maliq<sup>2</sup>, Arif Wiranto<sup>3</sup>, Dahlia Oktavia<sup>4</sup>, Davala Gatan Isya Gunari<sup>5</sup>, Dimas Hidayat<sup>6</sup>, Ervina Nurfurwati<sup>7</sup>, Kokom Komalasari<sup>8</sup>, Marchanda Juristika<sup>9</sup>, Mei Hesti Ningrum<sup>10</sup>, Mila Nadhika Sahara<sup>11</sup>, Moch. D. Suraz Assidiq<sup>12</sup>, Muhamad Reihan Zidan<sup>13</sup>, Nurohmah<sup>14</sup>, Regina Rahayu<sup>15</sup>, Sakti Algeri Dipalma<sup>16</sup>, Shinta Octaviana<sup>17</sup>, Silvia Nurul Uyun<sup>18</sup>, Siti Nurjanah<sup>19</sup>, Titin Mulyati<sup>20</sup>, Yulia Sa'adah<sup>21</sup> & Tuti Herawati<sup>22</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22</sup> Universitas Subang, Subang, Indonesia, 41211

Telp: +62 896-6803-5046

Email: dindaramdhany20@gmail.com

### **RIWAYAT ARTIKEL**

Received : 2025-09-01

Revised : 2025-09-28

Accepted : 2025-09-30

### **KEYWORDS**

Ecotourism, Tambakmekar Village, Literacy, Education, Community Empowerment.

### **KATA KUNCI**

Ekowisata, Desa Tambakmekar, Literasi, Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat.

### **ABSTRAC**

*Ecotourism plays an important role in environmental conservation, community empowerment, and the improvement of local welfare. Tambakmekar Village in Subang Regency possesses ecotourism potential rooted in its natural and cultural resources, particularly through the presence of Situ Rancalege and the village park; however, its development has not been optimal due to limited facilities, low tourism literacy, and the absence of a well-structured management strategy. Through a 47-day Community Service Program (KKN) by Universitas Subang, a series of participatory activities involving local communities, village officials, schools, and the tourism awareness group (Pokdarwis) were carried out to enhance this potential. The activities included renovating the village park and releasing fish fingerlings in the Situ Rancalege area through collaborative community work as an effort to beautify public spaces and support local food security, conducting creative learning at SDN Pelita Karya using ice-breaking methods to increase student learning motivation, and donating books to the village library in collaboration with the Subang Education and Culture Office to expand knowledge resources and strengthen literacy culture. The implementation of these programs received positive responses from the community, as reflected in increased community participation, improvement in public facilities, enhanced student learning motivation, and the enrichment of village literacy resources. Overall, this program has made a significant contribution to the development of sustainable ecotourism in Tambakmekar Village through environmental conservation, education, and community empowerment.*

### **ABSTRAK**

Ekowisata memiliki peran penting dalam pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesejahteraan lokal. Desa Tambakmekar di Kabupaten Subang merupakan wilayah yang memiliki potensi ekowisata berbasis kekayaan alam dan budaya lokal, khususnya melalui keberadaan Situ Rancalege dan taman desa, namun pengembangannya belum optimal akibat keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi wisata, dan belum adanya strategi pengelolaan yang terarah. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Subang selama 47 hari, dilakukan serangkaian kegiatan berbasis metode partisipatif yang melibatkan masyarakat, perangkat desa, sekolah, dan

kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk memperkuat potensi ekowisata tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan mencakup renovasi taman dan penebaran bibit ikan di kawasan Situ Rancalege melalui gotong royong sebagai upaya memperindah ruang publik dan mendukung ketahanan pangan masyarakat, penyelenggaraan pembelajaran kreatif di SDN Pelita Karya menggunakan metode ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta donasi buku ke perpustakaan desa melalui kolaborasi dengan Disdikbud Subang sebagai sarana perluasan wawasan dan penguatan budaya literasi. Pelaksanaan program memperoleh respons positif dari masyarakat yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi warga, perbaikan kualitas fasilitas publik, tumbuhnya semangat belajar siswa, serta bertambahnya sumber literasi desa. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan di Desa Tambakmekar berbasis pelestarian lingkungan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

## 1. Pendahuluan

Ekowisata merupakan konsep pariwisata berkelanjutan yang memadukan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan ekonomi lokal. Desa Tambakmekar memiliki potensi alam berupa situ, taman desa. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya tergarap optimal karena keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi masyarakat terkait pengelolaan wisata, serta kurangnya strategi promosi berbasis digital. Melalui serangkaian program kerja, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat aspek ketahanan pangan, pendidikan, literasi, serta pemasaran wisata desa.

Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata dapat memberikan banyak manfaat, seperti sumber pendanaan bagi kawasan konservasi, perlindungan kawasan konservasi, alternatif sumber mata pencaharian masyarakat lokal, pilihan untuk mempromosikan konservasi dan dorongan upaya konservasi secara khusus. (Saputro & Wardani, 2025)

Desa Tambakmekar, yang berada di Kabupaten Subang, memiliki potensi alam yang beragam, mulai dari Situ Rancalege sebagai sumber daya perairan, taman desa sebagai ruang terbuka hijau. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam mengembangkan desa berbasis ekowisata. (S, Nurisyah, 2019)

Ekowisata di Desa Tambakmekar belum tergarap secara optimal karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti sarana wisata, ruang publik yang kurang tertata, serta belum tersedianya infrastruktur yang memadai, menjadi salah satu kendala utama dalam

pengembangan destinasi. Di samping itu, literasi masyarakat terkait pengelolaan dan pengembangan wisata masih rendah, sehingga pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan, pelayanan wisata, dan pemanfaatan peluang ekonomi belum sepenuhnya berkembang.

Minimnya strategi promosi berbasis digital juga mempersempit jangkauan informasi mengenai potensi unggulan desa, sehingga daya tarik wisata kurang dikenal masyarakat luas. Apabila kondisi ini terus berlanjut tanpa adanya pengelolaan yang baik, potensi wisata yang dimiliki Desa Tambakmekar berisiko tetap menjadi aset pasif yang tidak mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, maupun budaya secara berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya terarah untuk mengoptimalkan potensi ekowisata melalui peningkatan fasilitas, penguatan literasi wisata, dan pemanfaatan teknologi informasi. (Margaretha, 2024)

Pengembangan ekowisata tidak bisa lepas dari keterlibatan masyarakat setempat. Partisipasi aktif warga, baik dalam bentuk gotong royong, pengelolaan lingkungan, maupun pelayanan wisata, akan menentukan keberhasilan program. Masyarakat adalah subjek utama dalam ekowisata karena mereka yang merasakan langsung manfaat dan dampaknya. (Saputra, 2024)

Salah satu upaya yang dilakukan adalah renovasi taman desa dan penebaran bibit ikan di Situ Rancalege. Program ini bertujuan menjaga keindahan lingkungan sekaligus memperkuat aspek ketahanan pangan masyarakat melalui sektor perikanan. Strategi ini sejalan dengan prinsip ekowisata yang menggabungkan pelestarian alam dan pemanfaatan berkelanjutan. (Friskila Angela, 2023)

Di bidang pendidikan, dilakukan kegiatan interaktif di SDN Pelita Karya dengan metode ice

breaking. Pendekatan ini mendorong anak-anak agar lebih bersemangat dalam belajar, sekaligus menanamkan nilai cinta lingkungan sejak dini. Pendidikan merupakan bagian penting dalam mendukung pembangunan ekowisata karena menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya pelestarian alam. (Humaya et al., 2024)

Selain pendidikan formal, peningkatan literasi masyarakat juga dilakukan melalui program donasi buku ke perpustakaan desa. Kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Subang memperkaya koleksi perpustakaan dan mendorong budaya membaca. Literasi masyarakat yang meningkat akan mendukung pengelolaan wisata berbasis ilmu pengetahuan dan kearifan lokal. (Marzuki & Saman, 2022)

Pelaksanaan program kerja ini membawa dampak positif, baik bagi masyarakat maupun pengelolaan desa wisata. Renovasi situ memperindah lingkungan, kegiatan pendidikan meningkatkan motivasi anak dan donasi buku memperkaya literasi. Semua aspek tersebut menunjukkan kontribusi nyata bagi keberlanjutan ekowisata di Desa Tambakmekar.

Dengan potensi alam dan dukungan masyarakat, Desa Tambakmekar memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa wisata berbasis ekowisata unggulan. Namun, diperlukan keberlanjutan program, pendampingan manajemen wisata. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan kelompok sadar wisata menjadi kunci utama dalam mewujudkan desa wisata yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

## 2. Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dikemas dalam Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Subang dilaksanakan selama 47 hari, terhitung mulai 15 Juli hingga 31 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pendampingan. Istilah pendampingan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata *damping* yang berarti dekat, karib, atau rapat. (Harini et al., 2023) Dalam konteks pelaksanaan KKN di Desa Tambakmekar, metode pendampingan tersebut diterapkan melalui pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pemilihan pendekatan ini bertujuan agar program kerja yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan KKN melibatkan

berbagai unsur desa, termasuk masyarakat, perangkat desa, sekolah, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Keterlibatan berbagai pihak tersebut memungkinkan terwujudnya kolaborasi yang lebih baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kerja. Berikut uraian proker:

- a. Renovasi Taman dan Penanaman Bibit Ikan di Situ Rancalege (RW 03 RT 07)
  - 1) Tujuan: Menjaga ekosistem situ, memperindah lingkungan, serta mendukung ketahanan pangan desa melalui budidaya ikan.
  - 2) Metode: Gotong royong bersama masyarakat desa dalam renovasi taman dan pelepasan bibit ikan.
- b. Pendidikan di SDN Pelita Karya dengan Metode Ice Breaking
  - 1) Tujuan: Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa.
  - 2) Metode: Kegiatan belajar interaktif dengan ice breaking yang menumbuhkan semangat dan kreativitas anak.
- c. Donasi Buku ke Perpustakaan Desa Tambakmekar (Kolaborasi dengan Disdikbud Subang)
  - 1) Tujuan: Meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat desa.
  - 2) Metode: Pengumpulan dan penyerahan buku secara simbolis serta penataan koleksi perpustakaan.

Penerapan metode partisipatif, kolaboratif, dan edukatif dalam program KKN di Desa Tambakmekar diharapkan tidak hanya memberikan hasil sesaat, tetapi juga menciptakan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat, dengan cara :

- a. Identifikasi Karakteristik Lokasi
 

Tujuan dari tahap ini secara umum adalah untuk mengidentifikasi kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi sosial ekonomi, sarana dan prasarana, potensi lingkungan dan ekologi, kondisi sosial budaya dan dukungan kelembagaan.
- b. Pelaksanaan
 

Dalam kegiatan pelaksanaan penulis melakukan pelaksanaan renovasi taman, pelepasan bibit ikan, program pendidikan, dan donasi buku
- c. Pelaporan
 

Setelah tahapan pelaksanaan beres, dilanjutkan dengan pelaporan, yang berisikan kegiatan hasil kegiatan dari pelaksanaan yang telah dilakukan.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Identifikasi Karakteristik Lokasi

Kondisi Geografis Desa Tambakmekar terletak di Kabupaten Subang, Jawa Barat, dengan kondisi geografis berupa lahan datar hingga bergelombang. Iklim tropis dengan curah hujan cukup tinggi membuat wilayah ini subur dan mendukung aktivitas pertanian maupun perikanan. Salah satu aset lingkungan yang menonjol adalah Situ Rancalege yang terletak di RW 03 RT 07, berfungsi sebagai penampungan air, lokasi penebaran bibit ikan, dan ruang terbuka hijau. Keberadaan situ ini menjadi elemen penting dalam mendukung program ekowisata dan ketahanan pangan di desa.

Secara demografis, Desa Tambakmekar dihuni oleh masyarakat dengan jumlah penduduk yang cukup padat, sebagian besar berada pada usia produktif. Mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian, perdagangan kecil, dan pekerjaan informal lainnya. Tingkat pendidikan bervariasi, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga menengah, dengan akses terhadap pendidikan tinggi yang masih terbatas. Meskipun demikian, masyarakat memiliki interaksi sosial yang erat serta nilai kebersamaan yang tinggi, yang tercermin dari kegiatan gotong royong dan kerja sama antarwarga.

Perekonomian masyarakat Desa Tambakmekar didominasi oleh sektor pertanian, khususnya padi, sayuran, dan palawija. Selain itu, keberadaan Situ Rancalege mendukung sektor perikanan rakyat melalui budidaya ikan yang sekaligus berpotensi dikembangkan sebagai wisata edukasi. Sementara itu, usaha kecil menengah (UMKM) mulai berkembang, namun masih menghadapi tantangan dalam pemasaran dan keterjangkauan pasar.

Dari segi sarana dan prasarana, Desa Tambakmekar memiliki fasilitas pendidikan dasar berupa SDN Pelita Karya yang menjadi pusat pembelajaran bagi anak-anak setempat. Desa juga memiliki perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat literasi, meski koleksi bukunya masih terbatas. Akses jalan menuju desa cukup memadai dengan sebagian besar sudah diaspal, namun beberapa ruas masih memerlukan perbaikan agar mendukung akses wisatawan.

Potensi Lingkungan dan Ekologi Lingkungan Desa Tambakmekar memiliki kekayaan ekologi yang dapat mendukung pengembangan ekowisata. Situ Rancalege berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem perairan, menyediakan sumber pangan melalui budidaya ikan, serta memiliki daya tarik sebagai wisata berbasis konservasi. Renovasi taman desa yang dilakukan menambah nilai estetika sekaligus menyediakan

ruang publik hijau bagi masyarakat. Keanekaragaman flora dan fauna lokal juga dapat dijadikan bahan edukasi lingkungan, sehingga ekowisata yang dibangun tidak hanya berbasis rekreasi, melainkan juga pendidikan ekologi.

Kondisi Sosial Budaya, masyarakat Desa Tambakmekar masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya, seperti gotong royong, solidaritas antarwarga, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Budaya lokal yang masih terpelihara dapat menjadi daya tarik tersendiri dalam pengembangan ekowisata, misalnya melalui penyajian kesenian tradisional, kuliner khas desa, atau praktik budaya ramah lingkungan. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga alam juga semakin meningkat, terutama setelah adanya keterlibatan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata desa.

Dari sisi kelembagaan, Desa Tambakmekar mendapatkan dukungan dari pemerintah desa yang aktif mendorong pembangunan berbasis partisipasi masyarakat. Salah satu bentuk nyata adalah kolaborasi dengan Disdikbud Subang dalam program donasi buku untuk meningkatkan literasi masyarakat desa. Dukungan ini menunjukkan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan kelompok lokal dalam mewujudkan pengembangan ekowisata yang berkelanjutan

#### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja KKN di Desa Tambakmekar dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, BPD, masyarakat, serta kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Program ini dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, kualitas pendidikan, budaya literasi, serta pengembangan potensi ekowisata desa. Kegiatan yang dilaksanakan memperoleh respons positif dari masyarakat dan pihak terkait.

##### 1) Renovasi Taman Dan Pelepasan Bibit Ikan Di Situ Rancalege



**Gambar 1.1** Renovasi Taman Dan Pelepasan Bibit Ikan Di Situ Rancalege

Renovasi taman menciptakan ruang terbuka hijau yang lebih nyaman sekaligus memperindah wajah desa. Sementara itu, penebaran bibit ikan mendukung keberlanjutan ekosistem perairan dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan masyarakat melalui potensi perikanan rakyat yang dapat dimanfaatkan jangka panjang

## 2) Program Pendidikan Di SDN Pelita Karya



**Gambar 1.2** Program Pendidikan Di SDN Pelita Karya

Kegiatan di SDN Pelita Karya melalui metode ice breaking membawa suasana belajar yang lebih segar, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar anak sekaligus menanamkan nilai kebersamaan dan kecintaan terhadap lingkungan sejak dini. terbukti efektif meningkatkan motivasi siswa karena metode ice breaking mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif.

## 3) Donasi Buku



**Gambar 1.3** Kegiatan Donasi Buku

Program donasi buku untuk perpustakaan desa menghadirkan dampak positif dalam peningkatan literasi masyarakat. Penambahan koleksi bacaan memperluas wawasan anak-anak, remaja, dan warga desa, sekaligus menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan diskusi komunitas. Upaya ini membantu membangun budaya membaca yang lebih kuat dan mendukung kualitas sumber daya manusia di Desa Tambakmekar.

## b. Pelaporan

Setelah melalui proses diskusi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa serta masyarakat Desa Tambakmekar, maka dilaksanakan serangkaian program kerja yang berfokus pada pengembangan ekowisata, pendidikan, literasi, dan pemberdayaan masyarakat. Program tersebut meliputi renovasi taman dan pelepasan bibit ikan di Situ Rancalege, pembelajaran interaktif di SDN Pelita Karya, dan donasi buku untuk perpustakaan desa. Dengan terlaksananya kegiatan KKN ini, diharapkan Desa Tambakmekar mampu menjadi desa yang mandiri, berdaya saing, serta menjadikan ekowisata sebagai motor penggerak ekonomi sekaligus sarana pelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

## 4. Kesimpulan

Program kerja ekowisata di Desa Tambakmekar menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan kelompok wisata dapat meningkatkan potensi desa secara holistik. Renovasi situ, pendidikan kreatif, dan donasi buku literasi menjadi langkah nyata dalam mewujudkan desa wisata yang berdaya saing.

## 5. Ucapan Terimakasih

Peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa yang ditugaskan untuk mengabdikan di Desa Tambakmekar mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Subang dan Desa Tambakmekar untuk mempercayai kami dalam mengemban tugas ini.

## 6. Daftar Pustaka

- Friskila Angela, V. (2023). Strategi pengembangan ekowisata dalam mendukung konservasi alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984–993. Retrieved from <http://jim.unsyiah.ac.id/sejarah/mm>
- Harini, N., Suhariyanto, D., Indriyani, I., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). Pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Humaya, R., Bangun, N. O., Dewi, P. A., & Syahrial, S. (2024). Ice breaking sebagai stimulus minat dan motivasi belajar peserta didik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v10i1.57785>
- Margaretha, R. (2024). Jurnal ekonomi bisnis,

- manajemen dan akuntansi (Jemba). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jemba)*, 4(1), 247–255.
- Marzuki, K., & Saman, A. (2022). Pengembangan literasi wisata sebagai usaha terwujudnya sustainable tourism di Desa Tondongkura. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 383–390. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.383-390.2022>
- S, N. (2019). *Ekowisata dan pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, M. E. R. H. S. (2024). *Peranan masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Desa Wisata Pulesari Turi Kabupaten Sleman*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API.
- Saputro, L. E., & Wardani, D. (2025). Pengembangan ekowisata bantaran Sungai Gajah Wong Kapanewon Nologaten Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(1), 328–350. <https://doi.org/10.56910/gemawisata.v21i1.584>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).